

**PENGARUH PENDAPATAN TERHADAP KESEJAHTERAAN
PENGRAJIN ANYAMAN BAMBUN (BESEK/PITI) DESA KALIMANDI
KECAMATAN PURWAREJA KLAMPOK BANJARNEGARA**

Nanda Herawan

Pendidikan Ekonomi, FKIP
Universitas Muhammadiyah Purworejo
nhandha_ndut@yahoo.co.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan: (1) tingkat pendapatan; (2) tingkat kesejahteraan; (3) ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan pendapatan terhadap kesejahteraan. Populasi penelitian ini adalah pengrajin anyaman bambu (besek/piti) di Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 30 pengrajin. Berdasarkan tabel *Krejcie* dengan taraf kesalahan 1%, maka diperoleh sampel berjumlah 29 pengrajin. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen pengumpulan data menggunakan angket dengan *Rating Scale* yang sudah diuji cobakan dan telah memenuhi syarat validitas dan realibilitas. Analisis data menggunakan Analisis Korelasi (*r*). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Pendapatan dalam kategori baik (68,97%), sedangkan Kesejahteraan dalam kategori baik (75,86%). Berdasarkan hasil analisis kuantitatif, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan ($r=0,812$ dan $\text{sig} = 0,000 < 0,05$). Dengan demikian hipotesis diterima.

Kata Kunci : Pendapatan, Kesejahteraan

A. PENDAHULUAN

Tidak seimbangnya antara lapangan pekerjaan dan pertumbuhan penduduk menjadi salah satu masalah ekonomi di Indonesia. Hal ini menimbulkan banyaknya pengangguran di mana-mana. Di jaman yang semakin modern terutama di era globalisasi seperti ini, banyak pekerjaan yang menuntut adanya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi. Semakin tinggi kualitas sumber daya manusia semakin banyak kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang nantinya bisa menghasilkan pendapatan yang tinggi.

Pentingnya pendapatan dalam kehidupan membuat setiap orang melakukan berbagai cara untuk memperolehnya. Salah satu caranya yaitu dengan mengembangkan usaha dalam sektor informal. Seperti yang dilakukan oleh para pengrajin anyaman bambu (besek/piti) di Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara. Meskipun tidak mampu menampung banyak pekerja, namun dengan itu bisa sedikit meringankan masalah ekonomi dan menyelamatkan pengangguran.

Dalam pengertian ekonomi, pendapatan dapat berbentuk pendapatan nominal dan pendapatan riil. Pendapatan nominal adalah pendapatan seseorang yang diukur dalam jumlah satuan uang yang diperoleh. Sedangkan pendapatan riil adalah pendapatan seseorang yang diukur dalam jumlah barang dan jasa pemenuh kebutuhan yang dapat dibeli, dengan membelanjakan pendapatan nominalnya (uangnya). (Arifin Sitio & Halomoan Tamba, 2001:20).

Pendapatan juga dapat diartikan juga sebagai penerimaan atau hasil bersih seseorang, baik berupa uang, upah ataupun berupa barang yang memiliki manfaat bagi penerima setelah melakukan pekerjaan ataupun pencaharian usaha.

Setiap manusia mempunyai pendapatan yang berbeda-beda. Pendapatan itulah yang nantinya dapat digunakan sebagai alat pemenuh kebutuhan. Semakin banyak pendapatan yang diperoleh, semakin banyak juga terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan.

Terpenuhinya kebutuhan yang diinginkan oleh seseorang membuat dirinya semakin dekat untuk mencapai kesejahteraan. Semakin tinggi pendapatan maka semakin banyak kemungkinan untuk mendapatkan kesejahteraan yang tinggi.

“Kesejahteraan bermakna sangat luas dan juga bersifat relatif, karena ukuran sejahtera seseorang berbeda bagi seseorang dapat berbeda satu sama

lain. Manusia pada dasarnya adalah makhluk yang tidak pernah merasa puas, karena itu kesejahteraan akan terus dikejar tanpa batas”.

“Dalam pengertian ekonomi, kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil. Apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula.” (Arifin Sitio & Halomoan Tamba, 2001:19).

Namun pada dasarnya kesejahteraan tidak hanya dilihat dari terpenuhinya kebutuhan yang berbentuk benda (material) namun juga harus memenuhi kebutuhan rohani (non material).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah yang timbul adalah “adakah pengaruh positif dan signifikan pendapatan pengrajin anyaman bambu (besek/piti) terhadap kesejahteraan?”. Dengan adanya permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan dari pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bambu (besek/piti).

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini termasuk deskriptif kuantitatif. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus di Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok. Populasi penelitian ini adalah pengrajin anyaman bambu (besek/piti) di Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 30 pengrajin. Berdasarkan pada tabel *Krejcie* dengan taraf kesalahan 1%, maka diperoleh sampel berjumlah 29 pengrajin. Pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket/kuesioner yang dibuat berdasarkan indikator yang kemudian dikembangkan menjadi 15 pertanyaan untuk masing-masing variabel. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu :

1. Analisis Deskriptif

$$\text{jarak interval} = \frac{(\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})}{\text{jumlah kelas interval}}$$

(S. Eko Putro Widoyoko, 2012:110)

2. Analisis Kuantitatif

a. Analisis Korelasi (r)

Koefisien korelasi *Pearson* dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

(Sugiyono, 2007:228)

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat pendapatan pengrajin anyaman bambu di Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori baik yaitu sebanyak 68,97% dan kesejahteraan pada kategori baik yaitu 75,86%.

Berdasarkan analisis kuantitatif diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 1
Correlations

		Kesejahteraan	Pendapatan
Pearson Correlation	Kesejahteraan	1.000	.812
	Pendapatan	.812	1.000
Sig. (1-tailed)	Kesejahteraan	.	.000
	Pendapatan	.000	.
N	Kesejahteraan	29	29
	Pendapatan	29	29

Berdasarkan analisis di atas diperoleh *Pearson Correlation* sebesar 0,812 dan Sig = 0,000 (lebih kecil dari 0,05; maka signifikan). Hasil dari korelasi r, diperoleh $r^2 = 0,6593$. Sehingga pendapatan berpengaruh sebesar 65,93% terhadap kesejahteraan.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara pendapatan terhadap kesejahteraan pengrajin anyaman bambu (besek/piti) di Desa Kalimandi Kecamatan Purwareja Klampok Kabupaten Banjarnegara sebesar 65,93%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin banyak pendapatan maka semakin tinggi kesejahteraan pengrajin.

Saran : (1) Pengrajin anyaman bambu hendaknya meningkatkan kualitas atau menciptakan kreatifitas baru dengan membuat bentuk lain sehingga harga jual tinggi dan pendapatan meningkat. (2) Pemerintah setempat hendaknya agar membantu dalam mensosialisasikan Desa Kalimandi sebagai sentra kerajinan anyaman bambu. Serta membeantu dalam hal sarana dan prasarana yang menunjang proses kegiatan membuat anyaman bambu, sehingga ada perkumpulan khusus para pengrajin. Dengan itu ada data tentang para pengrajin di Desa dengan jelas dan dapat dijadikan peningkatan kegiatan ekonomi dan menjadi wadah bertemu, berkumpul, berbagi, mengembangkan serta memecahkan segala masalah dalam kegiatan membuat anyaman bambu.

DAFTAR PUSTAKA

- Sitio, Arifin dan Tamba, Haloman. 2001. *Koperasi Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono.2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.